

Pelatihan Pembuatan Sabun oleh Mahasiswa Universitas Pamulang di Perumahan Griya Serpong Asri Desa Suradita

Fikri Ramadhan¹, Chaseka Ciciliani², Ahmad Yani³, Sudiman S.T., M.T⁴

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

Jl. Witana Harja No.18b, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

Email : 1fikriadhan99@gmail.com, 2chasekaciciliani24@gmail.com, 3Inay7898@gmail.com, 4doseno01307@unpam.ac.id

Abstrak

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dalam rumah tangga yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak pada peralatan makan dan masak. merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan. Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. Melalui pengabdian kepada masyarakat tepat guna yang sederhana dalam pelatihan ini, diharapkan dapat diperoleh pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan keterampilan yang bermanfaat. Pelatihan dan penyuluhan sederhana ini dapat diterapkan oleh masyarakat secara umum. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi pemicu tumbuhnya semangat kewirausahaan yang lain untuk setidaknya mencukupi kebutuhan sabun cuci piring.

Kata Kunci: Sabun cuci piring, produk, pelatihan

1. PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kebutuhan pokok, tetapi sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Konsumsi sabun yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dalam menjalankan usaha pembuatan jajan sederhana, sabun yang selama ini digunakan untuk mencuci piring adalah sabun Cuci piring dengan harga Rp 2.500,- per sachet per hari. Penyediaan sabun sachet untuk 1 bulan membutuhkan biaya sebanyak Rp 50.000,- Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat harus menyediakan dana minimal Rp 50.000,- per bulan untuk pengadaan sabun yang diperlukan untuk membersihkan peralatan memasak. Tujuan kegiatan PKM adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair sekaligus untuk membantu mengurangi pengeluaran masyarakat untuk pembelian sabun dengan harga yang mahal. Produksi sabun cuci piring secara massal juga dapat menciptakan peluang usaha baru. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan. Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi.



Gambar 1 produk sabun cuci piring cair

2. METODE PENGABDIAN

Metode pendekatan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR).

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan. Permasalahan tersebut yang selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. Metode pendekatan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Solusi yang ditawarkan pada kegiatan kewirausahaan pada masyarakat ini berupa pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan. Bahan-bahan pembuatan sabun dapat dengan mudah ditemukan di toko kimia terdekat. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi, gliserin, EDTA, texapon dan garam industri serta bahan aditif seperti parfum, penambah busa dan zat pewarna.

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:
 - a. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.
 - b. Melakukan survey lapangan ke Desa Suradita, kecamatan Cisauk, perumah Griya Serpong Asri sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak mitra.
 - c. Penyusunan bahan/materi terkait Teknik Pemasaran Produk UMKM Sabun.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 16-18 Mei 2022 di Desa Suradita, kecamatan Cisauk, perumah Griya Serpong Asri.
3. Tahap penyuluhan
Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan yaitu :
 - a. Metode Presentasi Deskriptif Metode presentasi deskriptif dipilih untuk memberikan penjelasan secara visual tentang bagaimana cara Pembuatan Produk Sabun Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM Masyarakat.
 - b. Metode Penelitian Kualitatif Metode ini berguna untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana cara Pembuatan Produk Sabun Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM Masyarakat.

- c. Metode Diskusi / Tanya Jawab Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan. Metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang bagaimana cara Pembuatan Produk Sabun Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM Masyarakat itu sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan,2009).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Melalui pengabdian kepada masyarakat tepat guna yang sederhana dalam pelatihan ini, diharapkan dapat diperoleh pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan keterampilan yang bermanfaat. Pelatihan dan penyuluhan sederhana ini dapat diterapkan oleh masyarakat secara umum. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi pemicu tumbuhnya semangat kewirausahaan yang lain untuk setidaknya mencukupi kebutuhan sabun cuci piring.

Keahlian masyarakat sesudah adanya transfer metode pembuatan sabun cair diharapkan: (i) mampu membuat sabun cair yang disertai dengan pemahaman dasar akan sabun; (ii) mampu mengatur efisiensi maupun efektifitas penggunaan sabun cair agar tidak boros dalam pemakaiannya; (iii) mampu mengkoordinasikan sistem/cara pembuatan sabun di lingkungan Rt; (iv) mampu menjadikan sabun sebagai terobosan untuk memperoleh tambahan uang keluarga.

Dari kegiatan pelatihan ini masyarakat mendapatkan output berupa barang produk sabun cair cuci piring secara mandiri.



Gambar 2 Persiapan kegiatan PKM



Gambar 3 Pengenalan bahan pembuatan sabun



Gambar 4 Proses pembuatan sabun bersama masyarakat



Gambar 5 Foto bersama tokoh masyarakat desa suradita



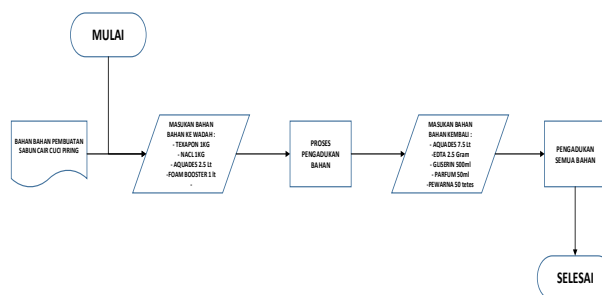
Gambar 6 Foto bersama peserta PKM

Bahan	Fungsi	Kuantitas	Satuan
Texapon	pengangkat kotoran dan penghasil busa	1	kg
EDTA	pengawet pada detergent	2.5	gram
NaCl	Pengental, pencampur sabun	1	kg
Gliserin	melembutkan dan memberikan rasa licin	50	ml
Aquades	Pelarut bahan bahan	10	liter
Pewarna	pewarna pada sabun	40	tetes
Foam Booster	Penambah busa	1	liter
Parfum	Penambah Aroma	50	ml

Tabel 3.1 Bahan pembuatan sabun cair cuci piring

Proses pembuatan produk sabun cuci piring secara sederhana dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Siapkan wadah atau tempat (ember cat) ukuran 20 liter
2. Kemudian masukan Texapon sebanyak 1 kg
3. Lalu masukan NACL atau garam industri sebanyak 1 kg
4. Aduk kedua bahan tersebut sehingga merata atau bercampur.
5. Masukan air aquades sedikit demi sedikit sebanyak 2.5 liter kemudian aduk kembali.
6. Kemudian masukan foam booster sebanyak 1 liter
7. Aduk kembali sampai bercampur.
8. Lalu masukan kembali Air aquades sebanyak 2.5 liter.
9. Kemudian masukan EDTA sebanyak 2.5 gram, lalu aduk hingga tercampur.
10. Selanjutnya masukan Parfum sebanyak 50 ml atau sesuai selera, aduk kembali hingga tercampur.
11. Masukan Gliserin sebanyak 50ml
12. Masukan Pewarna (disini menggunakan pewarna makan merk kupu kupu) sebanyak 40 tetes, lalu aduk kembali hingga merata.
13. Kemudian masukan air aquades sebanyak 5 liter, sehingga total air aquades yang dimasukan semuanya menjadi 10 liter.
14. Proses terakhir aduk semuanya sehingga merata selama kurang lebih 1-2 jam, agar tercampur dengan baik semua bahannya.
15. Selesai dan diamkan selama 8-9 jam.



Gambar 7 Flowchart Pembuatan sabun cair cuci piring

Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah dilakukan PKM, dilakukan pula evaluasi dan terhadap kesesuaian PKM dengan kondisi masyarakat. Berikut merupakan hasil evaluasi terkait pelaksanaan PKM yang sudah dilaksanakan :

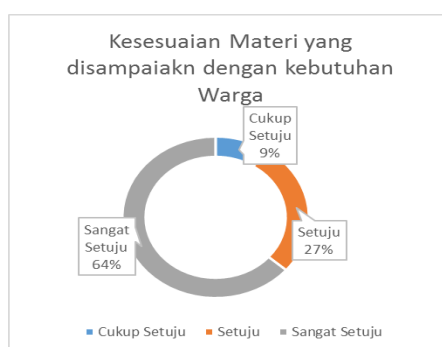
Tabel 3.2 Hasil kuesioner Tanggapan Peserta PKM

Instrumen kuesioner	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Kesesuaian Materi yang disampaikan dengan kebutuhan Warga		0	2	6	14
Pemahaman Materi dan ilmu yang didapatkan cukup baik		0	2	2	18
Tindak lanjut dan kesinambungan Pelatihan		0	0	7	15

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

1. Kesesuaian Materi yang disampaikan dengan kebutuhan Warga

Dari data tanggapan peserta PKM pada table 4.1 di atas bisa disimpulkan bahwa dari keseluruhan peserta yang memberikan tanggapan, ada sekitar 64% menjawab sangat setuju, 27% menjawab setuju dan 9% menjawab cukup setuju bahwa kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan warga

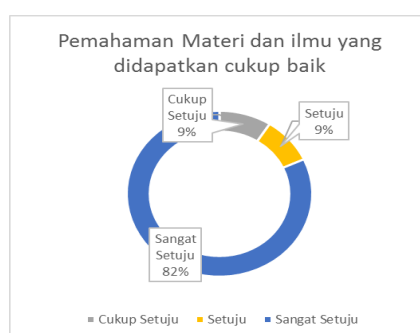


(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 8. Diagram survei kesesuaian materi

2. Pemahaman Materi dan ilmu yang didapatkan cukup baik

Kemudian untuk Pemahaman Materi dan ilmu yang didapatkan cukup baik, ada sekitar 9% yang cukup setuju, 9% setuju dan 82% sangat setuju bahwa Penyuluhan sudah dapat dipahami peserta PKM

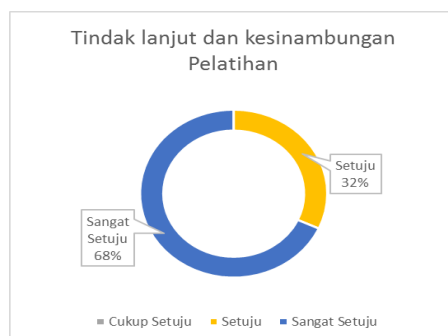


(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 9. Diagram survei kesesuaian kebutuhan penyuluhan

3. Tindak lanjut dan kesinambungan Pelatihan

Pada instrument kuesioner ketiga, ada sekitar 32% setuju dan 68% sangat setuju bahwa perlu adanya tindak lanjut pasca pelatihan dan pelatihan harus berkesinambungan



(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Gambar 5. Diagram survei Tindak lanjut dan Kesinambungan

4. KESIMPULAN

Dalam Kegiatan PKM dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat dikonsumsi pribadi maupun diperjual belikan.

5. SARAN

Diperlukan monitoring kegiatan kepada masyarakat desa terutama peserta yang hadir setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa di Desa Suradita, Kec. Cisauk, Kab. Tangerang yang mana bertujuan untuk melihat apakah masyarakat benar-benar ada yang merealisasikan peluang bisnis pembuatan produk sabun sehingga dapat menjadi nilai tambah keberhasilan dari salah satu tujuan dari kegiatan PKM tersebut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rini Alfatiyah, S.T., M.T., CMA. selaku Ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang, Bapak Sudiman, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing PKM, Jajaran Pengurus dan Masyarakat Perumahan Griya Serpong Asri Suradita, Kec. Cisauk, serta Tim dosen dan rekan-rekan mahasiswa Teknik Industri Universitas Pamulang khususnya kelas 05TIDE001

DAFTAR PUSTAKA

- Adhastian, P., Ruspindi, R., Aprina, B., Candra, A., & Wahyu, W. (2020). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA*. Abdi Laksana,1(1).
- Aprijon. 2013. *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*. Menara. 12(1):1-11
- Khasbunalloh, M., Rusmalah, M., & Sarwoko, W. (2021). *Pendayagunaan Masyarakat Desa Binaan Dengan Pelatihan Pembuatan Produk Deterjen Cair Di Rt 01 Rw 05 Desa Cijengkol Kecamatan Caringin, Sukabumi-Jawa Barat*. ADIBRATA Jurnal, 1(1).
- Sunarsi, D., Kustini, E., Lutfi, A. M., Fauzi, R. D., & Noryani, N. (2019). *Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas*. BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 1(4), 188-193
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tanjung, D.A., 2017. *Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampoo Pencuci Mobil*. Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat. 2(1):41-45.